



PENGEMBANGAN KOLEKSI, DAN PENERAPAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PADA PERPUSTAKAAN FISIP UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Salsabila Putri Yuriz

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: yurizsalsa@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 November 2023</p> <p>Revised : 02 Desember 2024</p> <p>Accepted : 03 Januari 2025</p> <p>Publication : 30 Januari 2025</p> <p>Keywords: Collection Development, Collection Management Implementation, Library</p> <p>Kata Kunci: Pengembangan Koleksi, Penerapan Manajemen Koleksi, Perpustakaan</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>Writing this article discusses “Development Of Collections and Aplication Of Library Management”. The purpose of this writing is to describe and find out what collections development and the application Of library management are like. The data sources in this study are primary data sources obtained from one of the librarians at the library and secondary data sources obtained from references, eitheir in the form of journals, articles, and various relevant research results. This research instrument uses interview guidelines and documentation. Methods of data collections using observation, interviews and documentation. That way, researches can conclude that related to development of collections and the application of library management itself has been implemented quite well, and there are also obstacles they face in carrying out the collection development process, one of which is in the procurement of collections, namely on the budget or funds that obtained. With this article, it is hoped that readers can better understand and know about collection development and the application of library management at the FISIP Library of UIN Raden Fatah Palembang.</i></p> <p>Abstrak : Penulisan artikel ini membahas mengenai Pengembangan Koleksi dan Penerapan Manajemen Perpustakaan. Tujuan penulisan ini ialah untuk medeskripsikan dan mengetahui seperti apa pengembangan koleksi dan penerapan manajemen perpustakaan itu. Sumber data pada penelitian yakni sumber data primer yang diperoleh melalui salah satu pustakawan pada perpustakaan tersebut serta sumber data sekunder yang didapatkan melalui referensi, baik itu berupa jurnal, artikel, serta berbagai macam hasil penelitian yang signifikan. Bahan penelitian ini memakai panduan pedoman wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan datanya yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan begitu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terkait pengembangan koleksi serta penerapan manajemen perpustakaan pada Perpustakaan sendiri telah terlaksana cukup baik, dan terdapat juga hambatan yang mereka hadapi pada saat melakukan proses pengembangan koleksi tersebut salah satunya pada pengadaan koleksi yaitu pada anggaran yang didapatkan. Dengan dibuatnya artikel ini diharapkan para pembaca bisa lebih memahami serta mengetahui terkait pengembangan koleksi dan penerapan manajemen perpustakaan pada Perpustakaan FISIP UIN Raden Fatah Palembang.</p>
--	--

INTRODUCTION

Pada hakikatnya setiap perpustakaan memiliki tugas utama yakni membangun serta meningkatkan koleksi yang berkualitas demi terpenuhinya kebutuhan pengguna perpustakaan. Pengembangan koleksi sendiri meliputi seluruh aktivitas untuk memperbanyak serta memperluas koleksi yang tersedia pada perpustakaan.

Pengembangan koleksi artinya proses dalam memastikan apakah kebutuhan informasi pengguna terpenuhi baik itu secara ekonomisnya ataupun ketepatan waktunya, baik menggunakan sumber internal ataupun eksternal.¹ Pengembangan koleksi juga merupakan serangkaian proses aktivitas yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan penggunanya (pemustaka). Pada prosesnya ini memastikan supaya kebutuhan pengguna bisa terpenuhi secara cepat, tepat, serta bisa memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia pada perpustakaan.

Tujuan pengembangan koleksi ini dilakukan yakni supaya bisa menghasilkan bahan pustaka yang terbaru pada perpustakaan menurut hasil penyeleksian ataupun pengevaluasian koleksinya, kemudian memperluas serta menambah koleksi yang ada diperpustakaan dimana pengembangan koleksi diperpustakaan ini mencakup seluruh aktivitas pemilihan bahan pustaka, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh perpustakaan yang berkaitan dengan pemustakanya serta masyarakat yang dilayani, kemudian menerima permintaan dari para peneliti untuk menunjang teori-teori yang dibutuhkan.

Adapun beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengembangan koleksi yakni : mengetahui masyarakat pengguna, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi dan, evaluasi koleksi.

1. Mengetahui masyarakat pengguna.

Setiap pustakawan harus mengetahui, menganalisis ataupun bertanya secara langsung kepada para pemustakanya tentang koleksi seperti apa yang dibutuhkan dan diinginkan pengguna agar mempermudah perpustakaan ataupun pustakawan tersebut dalam melakukan pengembangan koleksinya sesuai dengan ketentuan perpustakaan tersebut.

2. Kebijakan pengembangan koleksi.

Kebijakan Pengembangan koleksi menjadi alat/sarana untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkairan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka. Kebijakan pengembangan koleksi ini juga merupakan petunjuk untuk

menghasilkan koleksi yang terarah dan bermutu. Perpustakaan perguruan tinggi khususnya seperti perpustakaan pada setiap fakultas pasti akan selalu memantau serta memperhatikan setiap koleksi yang ada pada perpustakaan, apakah koleksinya sudah sesuai dengan standar kebutuhan sivitas akademiknya serta apakah sudah cukup memuaskan dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Pengembangan koleksi sebaiknya memenuhi asas-asas yakni , kerelevanan, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama. Koleksi sebaiknya relevan serta sesuai pada program ataupun jenjang kependidikan, pengajaran, serta penelitian pada perpustakaan tersebut. Aktivitas pengelolaan koleksi harus mengamati kelengkapannya, kemutakhiran, ataupun kerja samanya sehingga koleksi yang diperoleh melalui pengembangan koleksi mampu memberikan penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi masyarakat informasi saat sekarang ini. Kegiatan pengembangan koleksi ini biasanya melibatkan para pustakawan, staf-staf perpustakaan, tenaga pengajar, para peneliti, serta pengguna perpustakaan.

3. Seleksi koleksi.

Menurut Yulia (2009) seleksi merupakan proses mengidentifikasi koleksi yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah tersedia di perpustakaan, seleksi ialah aktivitas inti di bidang pengelolaan koleksi. Penyeleksian bahan pustaka merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan sebab berkaitan dalam perihal mutu perpustakaan yang bersangkutan. Pada waktu melakukan seleksi, terlebih dahulu perlu diketahui jenis koleksi yang tersedia dipasaran, karakteristik atau cirinya, serta mana yang paling cocok dijadikan koleksi perpustakaan tersebut. Seleksi koleksi bisa diartikan sebagai tindakan, cara, ataupun tahapan pada pemilihan koleksi, mengembangkan dan membangun koleksi perpustakaan dengan bagus serta sesuai dengan keinginan pengguna, sehingga koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan bisa betul-betul bermanfaat ataupun berdaya guna dan juga menghasilkan keuntungan bagi pengguna perpustakaan terutama dalam memenuhi informasi yang mereka inginkan. Selain itu juga melalui seleksi koleksi diharapkan mampu dengan baik melayani kebutuhan pengguna yang berubah dari masa ke masa.

4. Pengadaan koleksi.

Menurut Soeatminah (1992), pengadaan koleksi ialah suatu proses menghimpun bahan pustaka yang akan menjadi koleksi di perpustakaan. Koleksi yang tersedia di perpustakaan hendaknya relevan ataupun sesuai pada minat dan kebutuhan,

lengkap serta terbitannya mutakhir, supaya tidak mengecewakan pengguna yang dilayani. Pengadaan koleksi ini sendiri merupakan tindak lanjut setelah kegiatan seleksi koleksi dilakukan yaitu proses penyediaan koleksi perpustakaan melalui pembelian, haidiah/ibah, ataupun pertukaran. Pengadaan koleksi ini juga dapat dikatan berkaitan dengan pengeluaran anggaran.

5. Penyiangan koleksi.

Penyiangan (*weeding*) ialah proses mengeluarkannya koleksi yang dirasa tidak sesuai pada kebutuhan pengguna diperpustakaan, terlalu banyak eksemplarnya, sudah tersedia edisi terbaru, ataupun koleksinya itu termasuk terbitan yang sudah dilarang publikasi.⁴ Adapun kriteria koleksi yang dapat disiangi yaitu bisa dilihat melalui tahun terbit koleksi tersebut, melihat melalui data peminjaman koleksinya yaitu koleksi apa yang tidak pernah dipinjam, melihat dari bagaimana kondisi fisik koleksi tersebut, dan juga melihat bahasa yang digunakan dalam koleksi tersebut jika tidak relevan maka koleksi tersebut bisa dilakukan penyiangan.

6. Evaluasi koleksi.

Menurut Wisnu Hardi (2005) evaluasi koleksi merupakan salah satu rangkaian aktivitas pelatihan sebuah koleksi yang tujuannya yakni untuk mengetahui lebih dalam siapa saja yang dilayani pada setiap perpustakaan serta koleksi seperti apa yang mampu digunakan pada pencarian bahan literatur dan menilai koleksinya agar relevansi atau keterkaitannya mampu dipertahankan.

Evaluasi koleksi pada hakikatnya ialah proses suatu kegiatan yang pada dasarnya memberikan penilaian baik itu pada sisi ketersediaan maupun kualitas koleksinya serta pemanfaatan koleksinya oleh pengguna. Tujuan dilakukannya evaluasi koleksi ini sendiri yaitu merupakan suatu upaya dalam mengetahui, menjaga dan mengembangkan kualitas koleksinya supaya mampu meningkatkan nilai-nilai informasi dalam menghadapi setiap perubahan sosial dari masa kemasa.

Manajemen perpustakaan merupakan rangkaian proses yang tentunya harus dimiliki serta dilaksanakan oleh setiap perpustakaan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya, manajemen perpustakaan adalah salah satu kajian mengenai apa serta bagaimana cara yang bisa dilakukan, baik itu melalui teori juga praktek agar perpustakaan mampu dikelola serta berdaya guna ataupun berhasil guna akibat keberadaannya ditengah-tengah khalayak mampu menyeleksi, menghimpun, mengelola, memelihara, sumber informasi dan memberikan pelayanan, serta pula nilai

tambah bagi mereka yang membutuhkan. Fungsi penerapan manajemen di perpustakaan merupakan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian suatu kegiatan yang bertujuan mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai penilaian yang baik serta memuaskan. Berdasarkan Jo Bryson menyatakan bahwa manajemen perpustakaan artinya upaya mencapai tujuan menggunakan, memastikan sumber daya manusia, sistem informasi, serta sumber aturan dengan permanen memperhatikan fungsi manajemennya dan keahlian

Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa supaya tercapainya sebuah tujuan diperlukan sumber daya manusia ataupun sumber daya non manusia berupa anggaran, teknik, fisiknya, perlengkapan, peraturan-peraturan, dan teknologi. Adapun beberapa fungsi penerapan manajemen yaitu :

1. Perencanaan (*Planing*).

Lasa H.S (2007) menyatakan bahwa Perencanaan merupakan sebuah proses dan rangkaian aktivitas untuk memutuskan tujuan terlebih dahulu pada jangka saat periode eksklusif baik itu tahapan ataupun langkah-langkah yang akan ditempuh supaya mencapai tujuan yang telah direncanakan tadi. Perencanaan adalah aspek primer pada kegiatan perpustakaan serta wajib disusun secara baik dan teratur. Perencanaan ini sendiri bermanfaat dalam menyampaikan arahan, menjadi standar kerja, memberikan kerangka [emersatu serta membantu mmprediksi peluang. Perencanaan atau *planning* merupakan tahap awal fungsi manajemen yaitu suatu proses dalam menentukan metode apa yang ingin dilakukan agar dapat mencapai tujuan utama suatu organisasi, membuat strategi atau taktik dalam mengembangkan rencana atau tujuan pada suatu organisasi, serta menetapkan tahapan-tahapan yang diperlukan. Perencanaan ini juga berkaitan dalam pengambilan keputusan untuk memulai setiap kegiatan. Perencanaan ini sendiri dilakukan agar membantu suatu organisasi untuk melakukan tugas secara sistematis, efektif, dan mecapai sesuai dengan target yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian ialah aktivitas dasar pada manajemen yang dilakukan untuk mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk unsur manusianya, supaya pekerjaan bisa diselesaikan dengan lancar serta sukses. Pada dasarnya, pengorganisasian atau *organizing* merupakan pengelompokan serta pengelolaan atau pengaturan yaitu berupa tugas, wewenang, serta tanggung jawab pada setiap

individu supaya bisa digerakkan sebagai suatu kesatuan sesuai melalui rencana yang telah ditetapkan dan dirumuskan untuk menuju terwujudnya sebuah tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian ini bukan mengatur orang-orangnya saja tetapi juga semua sumber daya yang ada pada suatu organisasi itu seperti uang, mesin, dan lain sebagainya.

3. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan adalah sebagai keseluruhan kegiatan membandingkan, mengatur apa yang sedang dilakukan ataupun dilaksanakan dengan planning atau rencana yang sudah diatur sebelumnya dengan kriteria serta standar yang telah ditetapkan.

Pengawasan atau *controlling merupakan* proses aktivitas yang dilakukan untuk memantau, melihat, menganalisis atau mengukur terhadap penerapan atau pelaksanaan aktivitas suatu organisasi untuk menjamin supaya seluruh kegiatan yang dikerjakan berjalan seperti rancangan atau rencana yang telah ditetapkan. Selain itu juga dari aktivitas pengawasan ini dapat dilakukan perbaikan apabila pelaksanaan perkerjaannya tidak sesuai dengan yang direncanakan. Disisi lain pengawasan ini juga dilakukan untuk mengawasi pengguna perpustakaan yang ada diperpustakaan untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

Dari pemaparan di atas untuk mengetahui bagaimana pengembangan koleksi dan penerapan manajemen perpustakaan maka tulisan ini akan membahas bagaimana pengembangan koleksi serta penerapan manajemen pada perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang.

METHOD

Metode yang digunakan bersifat kualitatif dimana sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh dari salah satu pustakawan pada perpustakaan tersebut serta sumber data sekunder yang diperoleh dari keterangan, baik berupa jurnal, artikel, serta beberapa macam informasi yang relevan. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, serta dokumentasi.

Metode pengumpulan data memakai observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu kegiatan pengembangan koleksi dan penerapan manajemen yang dilaksanakan pada perpustakaan FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilakukan di perpustakaan Fakultas FISIP UIN Raden Fatah Palembang ini, dimana saya mewawancarai salah satu narasumber yang tidak lain adalah pustakawan di fakultas FISIP tersebut, dari jurusan ilmu perpustakaan tahun 2009-2013 di UIN Raden Fatah Palembang. Adapun hasil dari wawancara yang kami adalah sebagai berikut

1. Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

- a. Pada saat melakukan pengembangan koleksi ini hal pertama yang dilakukan oleh Perpustakaan FISIP ialah para pustakawan melakukan permintaan atau pengajuan pengembangan koleksi kepada pihak fakultas atau dekan. Setiap pertahunnya anggaran yang diterima oleh perpustakaan ini tidak menentu yaitu terkadang kurang lebih Rp. 10.000,000,00 untuk menambahkan ataupun mengembangkan koleksi yang ada di perpustakaan fakultas tersebut.
- b. Melalui Program Bebas Pustaka, dari program bebas pustaka ini setiap calon mahasiswa yang akan lulus ini diwajibkan untuk menyumbang bahan pustaka yaitu 2 buku, 2 buku ini direkomendasikan sesuai dengan mata kuliah yang tersedia di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tersebut agar bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa lain yang ada di fakultas tersebut. Tetapi, pada 1 Januari 2023 kemarin program bebas pustaka ini tidak boleh lagi dilakukan atau tidak diwajibkan, akan tetapi apabila ada mahasiswa yang ingin menyumbangkan bukunya dengan sukarela untuk menambah koleksi di perpustakaan akan diterima oleh pihak pustakawan yang ada perpustakaan tersebut tetapi sifatnya tidak wajib.

2. Tahap-Tahapan Dalam Proses Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

- a. Mengetahui Masyarakat Pengguna.

Dalam mengetahui serta menganalisis masyarakat penggunanya, pustakawan perpustakaan FISIP ini bertanya langsung kepada penggunanya tentang koleksi apa yang mereka inginkan ataupun butuhkan. Apabila buku yang di inginkan atau dibutuhkan oleh pemustaka ini tidak ada, maka pihak pustawan akan mencatat dan merekomendasikan untuk pengadaan yang akan dilakukan kedepannya

supaya koleksi apa yang dicari oleh mahasiswa ini bisa tersedia. Selain itu pihak perpustakaan ini juga bekerjasama dengan setiap prodi yang ada di fakultas tersebut agar pihak perpustakaan mengetahui mata kuliah apa saja serta koleksi ataupun buku apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa di fakultas tersebut. Sehingga ketika ada mahasiswa di fakultas tersebut yang mempunyai tugas mata kuliah mereka bisa datang untuk membaca atau meminjam buku di perpustakaan tersebut.

b. Kebijakan Seleksi.

Pada Perpustakaan FISIP ini tidak mempunyai ataupun memiliki kebijakan khusus dalam melakukan seleksi. Seleksi dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan keadaan pada perpustakaan FISIP tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan FISIP UIN Raden Fatah Palembang tidak memiliki kebijakan secara khusus ataupun tertulis. Sebaiknya perpustakaan FISIP UIN Raden Fatah Palembang mempunyai kebijakan khusus agar bisa memberikan informasi sesuai kebutuhan pemakai perpustakaan.

c. Seleksi Koleksi.

Pada saat penyeleksian bahan pustaka, seperti yang dikatakan diatas pustawan melaksanakan permintaan mahasiswa terkait koleksi yang belum ada dan dibutuhkan kemudian pustakawan bekerja sama dengan prodi untuk mengetahui koleksi seperti apa yang diperlukan. Pelaku seleksi ini melibatkan seluruh pustakawan pada perpustakaan FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

d. Pengadaan Koleksi.

Perpustakaan FISIP ini awalnya mengandalkan anggaran dan program bebas pustaka untuk melakukan pengadaan bahan koleksi akan tetapi ketika program bebas pustaka ini tidak diwajibkan lagi maka untuk saat ini perpustakaan FISIP hanya mengandalkan anggaran yang diberikan oleh pihak fakultas/dekan dikarenakan perpustakaannya hanya merupakan perpustakaan fakultas maka anggaran yang didapatkan untuk melaksanakan pengadaan pun tidaklah besar dan tidak menentu kurang lebih hanya RP. 10.000.000,00. Perpustakaan ini melakukan pembelian ke toko-toko buku selain itu perolehan salah satu koleksinya juga didapatkan dari program bahan pustaka yang dilakukan sebelumnya.

e. Penyiangan Koleksi.

Menurut salah satu pustakawan yang kami wawancarai ini yaitu Bapak Abdurahman semenjak bergabung di perpustakaan FISIP ini belum melaksanakan penyiangan karena fakultas FISIP ini tergolong fakutas baru dan pustawakan yang kami wawancarai ini juga belum lama bergabung pada perpustakaan FISIP ini dan memang untuk saat ini koleksinya juga tergolong masih baru dan masih bagus-bagus dan koleksinya masih sesuai dengan prodi dan mata kuliah yang ada di fakultas tersebut, sehingga pihak perpustakaan FISIP belum melakukan penyiangan.

f. Evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdurahman sebagai pustakawan, Pada tahap evaluasi untuk saat ini pustakawan juga belum melakukan tahap evaluasi akan tetapi pustakawan sudah berencana untuk mengevaluasi koleksi yang tersedia diperpustakaan FISIP ini dalam waktu dekat ini.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Melakukan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

- a. Pada pengembangan koleksi pasti membutuhkan dana yang banyak sehingga Kendala yang paling utama yaitu anggaran atau keuangannya karena perpustakaan ini merupakan perpustakaan fakultas sehingga anggaran yang didapatkan tidaklah banyak atau terbatas tidak seperti perpustakaan pusat yang anggarannya besar.
- b. Program bebas pustaka yang sudah tidak diwajibkan lagi untuk saat ini, sehingga pengembangan koleksi menjadi terhambat karena sebagian besarnya pengembangan koleksi di perpustakaan FISIP ini mengandalkan program bebas pustaka tersebut.

4. Fungsi Penerapan Manjemen Perpustakaan Di Perpustakaan Perpustakaan FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

a. Perencanaan (*Planing*).

Dalam melakukan manajemen pastinya membutuhkan sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Abdurahman yang merupakan pustakawan yaitu perencanaan yang ada pada Perpustakaan FISIP UIN Raden Fatah Palembang yakni berupa kegiatan-kegiatan yang dimana baru-baru ini perpustakaan ini berencana akan melakukan perpindahan lokasi supaya memudahkan dan menambah kenyamanan bagi

pemustaka atau pengguna perpustakaan tersebut. Kegiatan itu akan dilakukan pada tahun berikutnya yang diajukan pada tahun sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan ini termasuk juga program-program yang akan dilaksanakan yang sudah dibuat pada tahun ini (2023) menyesuaikan dengan anggaran dan kebutuhan penting dan program pada perpustakaan FISIP tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*).

Struktur organisasi pada perpustakaan ini hampir sama dengan perpustakaan-perpustakaan lain nya dimana pada perpustakaan ini memiliki 4 pegawai yang yang dibawah naungan dekan lalu memiliki kepala perpustakaan, bagian pengadaan, bagian pengelola, dan bagian sirkulasi. Dari wawancara yang telah dilakukan saya dapat mengetahui bahwa pustakawan dan staf di perpustakaan ini saling membantu dan bekerja sama dalam melakukan pelayanannya, seperti pada layanan sirkulasi mereka bisa saling membantu dalam pelayanan tersebut. Dengan adanya Pengorganisasian bisa menentukan lancarnya pelaksanaan berupa pewadahan ataupun pengaturan lebih lanjut mengenai kekuasaan. Pekerjaan serta tanggung jawab dan orang-orang yang perlu di tata serta dihubungkan satu sama lain sebagaimana baiknya.

c. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan merupakan pemantauan perilaku atau kegiatan yang dilakukan pada suatu tempat. Pengawasan ini sendiri bertujuan supaya si pengguna merasa nyaman dan juga aman saat berada di lingkungan perpustakaan tersebut selain itu juga pengawasan ini dilakukan untuk menghindari atau mencegah terjadinya hal yang tidak di inginkan (kejahatan) contohnya seperti merobok, merusak, ataupun mencoret coret bahan pustaka yang tersedia diperpustakaan FISIP tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada informan, dikarenakan juga ruangan diperpustakaan tersebut tidak terlalu besar maka sedikit mudah untuk mengawasi dan mengontrolnya. Seperti perpustakaan pada umumnya ketika ada mahasiswa yang datang berkunjung itu tidak boleh membawa tas dalam artian tas tersebut diletakkan ditempat yang sudah disediakan oleh perpustakaan tersebut dan pengawasan ini dilakukan oleh pustakawan-pustakawan yang ada disana kalau untuk pengawasan berbasis teknologi seperti cctv atau yang lainnya itu belum tersedia di perpustakaan FISIP tersebut.

CONCLUSION

Pada hakikatnya, pengembangan koleksi pada perpustakaan FISIP UIN Raden Fatah Palembang ini telah dilaksanakan cukup baik mulai dari tahap-tahap pengembangan koleksinya yaitu analisis pengguna, kebijakan seleksi, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi serta valuasi. Akan tetapi, kebijakan seleksi, kegiatan penyiangan serta evaluasi belum dilaksanakan pada perpustakaan tersebut karena koleksi yang ada di perpustakaan tersebut tergolong masih baru dan belum ada rusak atau semacamnya. Sebaiknya, perpustakaan FISIP UIN Raden Fatah Palembang harus memiliki kebijakan koleksi secara khusus dan tertulis mengenai kegiatan pengembangan koleksi agar koleksi perpustakaan menjadi bermutu sehingga mampu melayani kebutuhan penggunanya dengan baik selain itu juga penyiangan serta evaluasi harus dilakukan supaya koleksi yang tersedia menjadi lebih bermutu dan supaya tujuan perpustakaan dan kualitas koleksinya bisa memenuhi standar. Dan untuk penerapan manajemen perpustakaan nya juga sudah dilaksanakan dengan cukup baik yaitu fungsi penerapan manajemennya. Akan tetapi, terdapat juga hambatan yang mereka hadapi pada saat melakukan proses pengembangan koleksi tersebut salah satunya dalam pengadaan koleksi yakni pada anggaran ataupun dana yang didapatkan.

REFERENCES

- Ardyawin, Iwin, (2018), URGENSI PENGEMBANGAN KOLEKSI SEBAGAI UPAYA MENYEDIAKAN KOLEKSI YANG BERKUALITAS DI PERPUSTAKAAN, ADABIYA, Vol. 20, No. 1, Hal 49
- Arum, Diah, (2021), MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH (STUDI PADA PERPUSTAKAAN CERIA SMA N 1 REJANG LEBONG), THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science 1(1), Hal 3.
- Lasa H.S. (2007). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH. Yogyakarta: Pinus
- Ni Ketut, Richard Togaranta, dkk, "EVALUASI PENYIANGAN KOLEKSI (WEEDING) DI UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS UDAYANA", hal 3.
- Nurmalina, (2020) KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG", Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 4(2), Hal 4.

- Sari Nurtika, (2015), “PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN NEGARA DAN LELANG PEMTANGSIANTAR, Jurnal Maker, Vol. 1, No. 1, Hal 50.
- Soetminah. (1992). PERPUSTAKAAN KEPUSTAKAWANAN DAN PUSTAKAWAN. Yogyakarta: Kanisius.
- Winoto Yunus & Sukaesih (2016), “STUDI TENTANG KEGIATAN PENGEMBANGAN KOLEKSI (COLLECTION DEVELOPMENT) PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI WILAYAH PRIANGAN TIMUR PROVINSI JAWA BARAT”, Jurnal Khizanah Al-Hikmah, Vol. 4, No. 2, Hal 8.
- Wisnu Hardi. (2005). KAJIAN KOLEKSI BIDANG LINGUISTIK DENGAN METODE CONSPECTUS DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA Universitas Indonesia. Universitas Indonesia.
- Yulia, Yuyu dan Jayanti G Sujana. (2009). PENGEMBANGAN KOLEKSI. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zini Ahmad Afan (2015), “URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM”, Jurnal Ummul Qura”, Vol 5, No. 1, Hal 11.